

**PEMANFAATAN WEBSITE MADRASAH SEBAGAI  
MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DI TENGAH PANDEMI COVID-19  
DI MTs KEDUNGGAMBE SINGGAHAN TUBAN**

Mochamad Fathoni, Husniyatus Salamah Zainiyati  
Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

**Abstract**

*This research was conducted to determine the use of madrasah websites as e-learning media as well as the obstacles and challenges in its implementation during the Covid-19 pandemic at MTs Kedungjambe Singgahan Tuban. The research method in this article uses descriptive qualitative. While presenting data using descriptive analysis using a field research approach (field research) by collecting some primary and secondary data. The results of this study are an overview of how to use e-learning media through the madrasah website combined with WhatsApp and googleform media as a follow-up to assignments and instructions given by the teacher as well as technical and practical challenges faced by madrasahs in the form of domain financing and hosting annually. as well as the absence of professional website management staff, the solution is by collaborating with sponsors or donors and holding recruitment of experts. Meanwhile, the obstacles faced by students in the form of limited data packages, lack of supporting devices, and signal difficulties can be pursued by subsidizing data packages, collaborating with classmates and finding easy signal locations.*

**Keywords:** Covid-19, Learning Media, E-Learning, Madrasah Website

**Abstrak**

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan website madrasah sebagai media pembelajaran e-learning serta*

Corresponding author: [mochtoni0982@gmail.com](mailto:mochtoni0982@gmail.com)

EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam is licensed under

The CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

*kendala dan tantangan dalam pelaksanaannya pada masa pandemic covid-19 di MTs Kedungjambe Singgahan Tuban. Metode penelitian pada artikel ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan Penyajian data menggunakan deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research) dengan mengumpulkan beberapa data primer maupun skunder. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran tentang cara memanfaatkan media pembelajaran e-learning melalui website madrasah yang dikombinasikan dengan media WhatsApp dan googleform sebagai tindaklanjut dari tugas dan instruksi yang diberikan guru serta kendala dan tantangan secara teknis dan praktis yang dihadapi madrasah berupa pembiayaan domain dan hosting pertahunnya serta belum adanya tenaga profesional pengelola website, solusinya dengan cara menggandeng sponsor atau donator dan mengadakan rekrutment tenaga ahli. Sedangkan kendala yang dihadapi peserta didik berupa keterbatasan paket data, ketiadaan perangkat penunjang, serta kesulitan signal dapat diupayakan dengan mensubsidi paket data, kerjasama dengan teman sekelas dan mencari lokasi mudah signal.*

Kata Kunci: Covid-19, Media Pembelajaran, E-Learning, Website Madrasah

## **PENDAHULUAN**

Situasi dunia mulai bergejolak dengan adanya isu penyakit menular yang diakibatkan oleh virus corona. WHO (*World Health Organization*) menyebut penyakit ini sebagai Coronavirus Disease (Covid-19). Namun, Negara-negara lain di Asia Tenggara sudah mulai meningkatkan kewaspadaan. Beberapa perjalanan dinas ke luar negeri yang sudah terjadwal sebelumnya, terpaksa harus diundur. Media sosial sangat ramai dengan berbagai topik tentang wabah ini. Semakin hari Wabah Covid-19 semakin merebak. Indonesia tidak luput darinya. Sekolah, mau tidak mau, suka tidak suka, harus bergerak, turut mengatasi keadaan. Sekolah harus dikosongkan sebagai upaya mengurangi persebaran virus tersebut. Kegiatan belajar, dari tatap muka secara langsung, dalam waktu singkat harus berubah menjadi jarak jauh secara daring. Belajar, bekerja dari rumah menjadi keniscayaan

untuk memutus mata rantai Covid-19. Guru dan siswa yang sebelumnya masih bisa tawar-menawar dengan pemanfaatan teknologi, dipaksa untuk menggunakannya. Perubahan drastis ini tentunya tidak mudah diterima bagi sebagian pihak, namun, hanya teknologilah yang saat ini mampu menjadi jembatan untuk tetap berlangsungnya proses transfer dan pengembangan ilmu.<sup>1</sup>

Ditengah wabah Pandemi Covid-19 yang melanda saat ini, sistem pendidikan dihadapkan dengan situasi yang menuntut para pengajar untuk dapat menguasai media pembelajaran jarak jauh. Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran secara langsung dengan adanya aturan *social distancing*, mengingat permasalahan waktu, lokasi, jarak dan biaya yang menjadi kendala besar saat ini. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia selalu menjadi isu penting dalam penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional. Peningkatan kualitas pendidikan ini menjadi salah satu strategi pokok selain pemerataan kesempatan dan akses pendidikan serta peningkatan relevansi dan efisiensi. Pendidikan jarak jauh atau dapat juga disebut sebagai pembelajaran jarak jauh, saat ini hampir semua para pelaku pendidikan menjadikannya salah satu solusi pembelajaran dalam menghadapi situasi wabah Pandemi Covid-19. Istilah pendidikan jarak jauh tersebut sudah lama digaungkan bahkan diterapkan oleh para pendidik maupun peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yang notabene dalam hal ini lebih banyak dilakukan secara terpisah di luar kelas. Secara terpisah disini berarti antara instruktur atau narasumber dan peserta pelatihan tidak berada dalam satu ruangan yang sama (tidak terjadi melakukan *face to face*) bahkan waktunya pun bisa berbeda.

Perbedaan Pembelajaran konvensional dengan Pembelajaran Jarak Jauh yaitu kelas konvensional, guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya. Sedangkan di dalam pembelajaran Pembelajaran Jarak Jauh' fokus utamanya adalah pelajar. Pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung-jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran e- learning' akan "memaksa" pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Pelajar membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha, dan inisiatif sendiri

---

<sup>1</sup> Unika Soegijapranata, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*, ed. Ridwan R. Sanjaya (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020)., 13-15.

Anjuran dari pemerintah untuk *Work From Home* dan *Study From Home* memaksakan semua dilakukan secara Mandiri dan menghindari Keramaian dan berkumpul. Umat manusia dewasa ini sedang berada dalam kesedihan mendalam akibat mewabahnya Coronavirus Disease (Covid- 19) yang melanda hampir di seluruh belahan dunia. Covid-19 bermula timbul di Wuhan, Cina dan telah diumumkan sebagai pandemic oleh organisasi kesehatan dunia. Berbagai negara telah menerapkan isolasi, yaitu pemisahan orang sakit dengan penyakit menular dari orang yang tidak terinfeksi untuk melindungi orang yang tidak terinfeksi. Diterapkan pula karantina, yakni pembatasan pergerakan orang yang diduga telah terkena penyakit menular tetapi tidak sakit, baik karena mereka tidak terinfeksi atau karena mereka masih dalam masa inkubasi. Karantina medis dianggap sebagai salah satu cara paling penting dan efektif untuk mencegah penyebaran penyakit menular di zaman modern ini. Berbagai negara telah menerapkan social distancing (pembatasan jarak sosial) yang dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang- orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi.<sup>2</sup>

Memang sebagaimana ditenggarai oleh beberapa pakar, bila kebijakan pencegahan gagal dan langkah-langkah menjaga jarak social tidak dapat dipertahankan sampai vaksin tersedia, pendekatan terbaik berikutnya adalah menggunakan intervensi yang mengurangi angka kematian dan mencegah infeksi berlebih. Oleh karena itu guna mendukung pemerintah, proses pembelajaran di Sekolah maupun kampus secara langsung tatap muka dikelas di STOP, diganti oleh Pembelajaran Jarak Jauh.<sup>3</sup>

Khoe Yao Tung (2000) mengatakan bahwa setelah kehadiran guru dalam arti sebenarnya, internet akan menjadi suplemen dan komplemen dalam menjadikan wakil guru yang mewakili sumber belajar yang penting di dunia. Karena internet tidak dibatasi oleh jarak dan waktu, hal inilah yang membuat pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Ini membuat media web sangat cocok untuk dijadikan media komunikasi untuk

---

<sup>2</sup> Jaka Wijaya Kusuma, "PLATFORM WHATSAPP GROUP DAN WEBINAR ZOOM DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMIK COVID 19 Universitas Bina Bangsa , Serang Email: Jakawijayak@gmail.Com Universitas Bina Bangsa , Serang Email: Shiroimida@gmail.Com Abstrak PENDAHULUAN Ditengah Wa" 5 (n.d.).

<sup>3</sup> Ibid.

pembelajaran jarak jauh. Sehingga penggunaan internet sebagai sarana belajar dapat menjadikan salah satu cara untuk meningkatkan dampak positif penggunaan internet. Hal ini tentu saja membutuhkan peran serta para pendidik dalam pengelolaannya agar penggunaannya dapat terarah dengan baik serta sesuai dengan proses pembelajaran.<sup>4</sup> Untuk lebih mempertajam pemahaman tentang pembahasan dalam artikel ini dapat kita telusuri dari memahami konsep dasar dan istilah yang dipaparkan berikut:

### **Media Pembelajaran**

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.<sup>5</sup>

Wilbur Schram (1982) berpendapat bahwa media adalah *Information carying technologies that can be used for instruction..... The media instruction, consequently are extensions of the teacher*. Menurutnya media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru<sup>6</sup>. pengertian yang dikemukakan oleh Asosiasi of Education Comunication Technology (AECT), yang mana media diartikan dengan segala bentuk dan saluran yang dapat dipergunakan untuk proses penyalur pesan. Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa media adalah berkaitan dengan perantara yang berfungsi menyalurkan pesan dan informasi dari sumber yang akan diterima oleh si penerima pesan yang terjadi dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Heinich, dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media tersebut membawa informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran maka media tersebut disebut media pengajaran.

---

<sup>4</sup> Atmoko Nugroho, “Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web,” *Jurnal Transformatika* 9, no. 2 (2012): 72.

<sup>5</sup> Nunu Mahnun, “Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran),” *an-Nida’* 37, no. 1 (2012): 27–35.

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid.

Pendapat lainnya, yaitu Yusuf Hadi Miarso membatasi pengertian media dengan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Selain pengertian yang telah disebutkan di atas, terdapat pengertian media yang lebih luas. Sebagaimana dikemukakan oleh Gerlach dan Ely media adalah “ *A medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the lerner to acquire knowledge, skill, and attitude.*” Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan<sup>8</sup>.

Menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Suprpto dkk, dalam Shalahuddin menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>10</sup>

### **Pembelajaran Jarak Jauh (daring)**

*Distance learning* (pembelajaran Jarak Jauh) sebagai model dari *distance education* (pendidikan jarak jauh) bukanlah model pendidikan yang baru. Cikal bakal sistem pembelajaran jarak jauh dimulai dengan kursus tertulis, kemudian berkembang sistemnya menjadi pendidikan tinggi formal. Alasan utama diselenggarakannya sistem pembelajaran jarak jauh diperuntukkan bagi orang atau karyawan yang setiap harinya bekerja dengan memiliki waktu kerja yang padat berdomisili dan berdinasi di lokasi yang berjauhan dari lembaga pendidikan. Pembelajar dengan background karyawan merasa banyak kehilangan waktu dan berbenturan dengan jam kerja jika harus mengikuti pembelajaran atau perkuliahan secara konvensional pada lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan untuk mengikuti jadwal perkuliahan,

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya, 1989),12.

<sup>10</sup> Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Bandung: Bina Islam, 1986),4.

praktikum, dan semua kegiatan lainnya membutuhkan waktu berjam-jam setiap harinya untuk duduk di kelas.

Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh dapat mengatasi jarak, tempat, dan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh memiliki keistimewaan atau distingtif dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan secara stereotip yaitu tatap muka. Terpisahnya jasmani antara aktivitas pembelajar dan pebelajar tanpa disertai proses tatap muka secara langsung (face to face), sehingga terjadi *learning limitedness* yang dilakukan dalam bentuk tatap muka.<sup>11</sup>

Untuk menangani *learning limitedness* pembelajaran jarak jauh yang tanpa disertai dengan tatap muka, maka pembelajaran dapat dilengkapi dengan pemanfaatan media yang dapat mengakomodir dan memfasilitasi terjadinya interaksi antara pembelajar dan pebelajar sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Hal tersebut beranjak dari paradigma bahwa individu tidak mungkin bisa membebaskan dirinya dari interaksi dengan orang lain. Pembelajar dapat menetapkan alokasi waktu studinya sesuai keinginan serta luwes dalam menentukan ruang belajarnya, yang disesuaikan dengan akselerasi dan teknik belajarnya. Media pembelajaran yang esensial dalam pembelajaran jarak jauh pada awalnya cukup menggunakan modul, namun selaras dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Maka muncullah media pembelajaran berbantuan komputer, audio, video, media cetak, multimedia, internet, dan lain- lain.<sup>12</sup>

### **Pandemi Covid-19 Menjadi Alasan Belajar Jarak Jauh (daring)**

Covid-19 merupakan penyakit dengan tingkat penyebaran yang tergolong cepat. Penyakit ini disebabkan oleh virus Corona yang secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia. Pengendalian penyakit menular dapat dilakukan dengan meminimalisir kontak antara orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang rentan ditulari. Menjaga jarak untuk mengurangi kontak fisik yang berpotensi menularkan penyakit dikenal dengan istilah *social distancing*.<sup>13</sup>

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit covid-19 telah

---

<sup>11</sup> Audrey E. De Paepe et al., "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Distance Learning," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Firman and Sari Rahayu, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020): 81–89.

membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak covid-19. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus covid-19 pada awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini sekolah, menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti dan dipatuhi oleh semua lapisan.<sup>14</sup>

Persebaran covid-19 yang begitu massif di berbagai Negara telah memaksa masyarakat dunia untuk melihat fakta bahwa dunia sedang berubah. Tidak hanya itu, mereka harus melihat pula bagaimana perubahan-perubahan di bidang sosial, ekonomi, politik, hukum hingga bidang pendidikan ikut berduka di tengah-tengah kisis akibat sebaran Covid-19. Pandemi covid-19 telah memaksa masyarakat untuk mengubah makna, pola hidup dan kehidupan sehari-hari. Ditengah tengah-tengah situasi yang serba cepat, pekerjaan yang tanpa henti untuk mengejar target pertumbuhan dan pencapaian ekonomi dengan syarat kompetensi. Namun, dampak penyebaran covid-19, telah menyebabkan krisis besar bagi manusia moderen saat ini, mereka dipaksa sejenak untuk berhenti mengambil nafas, dari pusaran sistem itu, untuk melihat kembali kepada kehidupan keluarga, dan lingkungan social masyarakat dalam arti sebenarnya. Mereka dipaksa pula harus berhenti dari rutinitas kesehariannya, dipaksa juga harus kembali memknai apa yang sebenarnya harus dicari dari makna kehidupan yang sebenarnya. Hal itu, kemudian menjadi tantangan bagi seluruh umat manusia di dunia. Semua Negara tergerak membuat kebijakan untuk mengantisipasi perlambatan dan pencegahan efek sebaran Covid-19. Khusus pada bidang pendidikan semua Negara berupaya membuat kebijakan terbaiknya untuk keutuhan layanan pendidikan.<sup>15</sup>

Indonesia juga tidak sedirian sama dengan Negara lainnya,

---

<sup>14</sup> Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, and Barokah Widuroyekti, "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Sinestesia* 10, no. 1 (2020): 41–48.

<sup>15</sup> Ahmad Rusdiana et al., "Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Classroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemic Covid-19" (2020): 1–10.



dihadapkan pada tantangan besar untuk menagani dan mencegah efek sebaran Covid-19, yang berdampak pada semua aspek kehidupan, tidak tak tercuai pada bidang pendidikan. Dampak sebaran Covid-19 ini, telah memaksa semua kebijakan social distancing, atau dikenal pula physical distancing (untuk menjaga jarak pisik), dilakukan sebagai upaya unuk meminimalisir dan mencegas sebaran virus copid-19. Secara umum, kebijakan itu dibuat sebagai upaya memperlambat dari laju sebaran virus copid-19 di lingkungan masyarakat. Untuk hal itu WHO, menggunakan beberapa istilah yakni social distancing, physical distancing, karantina dan isolasi.<sup>16</sup>

Pemberlakuan kebijakan *social distancing*, *physical distancing*, kemudian menjadi dasar kebijakan pendidikan dengan "*belajar dari rumah*", dengan penggunaan dan pemanfaatan internet berlaku secara serentak dan tiba-tiba, membuat kepanikan para pendidik dan siswa merasa kaget termasuk orang tua murid dan bahkan semua orang yang berada di rumah. Walaupun pembelajaran IT daring sudah diberlakukan sejak beberapa tahun lalu. Namun, pembelajaran daring kali ini berlangsung sebagai efek kejut dari sebaran Covid- 19, membuat kepanikan dan kaget di hapir hampir semua lapisan mansyarakat, wilayah, kedinasan dari desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional.<sup>17</sup>

### **Pengertian E-Learning**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat mendorong berbagai lembaga pendidikan memanfaatkan sistem e-learning untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Meskipun banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran menggunakan sistem e- learning cenderung sama bila dibanding dengan pembelajaran konvensional atau klasikal, tetapi keuntungan yang bisa diperoleh dengan e-learning adalah dalam hal fleksibilitasnya. Melalui e-learning materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, di samping itu materi yang dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia yang dengan cepat dapat diperbaharui oleh pengajar.<sup>18</sup>

The ILRT of Bristol University (2005) mendefinisikan e-learning

---

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Soekartawi, "E-Learning: Konsep Dan Aplikasinya," *Paper presented in Balitbang Depdiknas Seminar ,18 Februari 2017*, no. November (2017).

sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Udan and Weggen (2000) menyebutkan bahwa e-learning adalah bagian dari pembelajaran jarak jauh sedangkan pembelajaran on-line adalah bagian dari e-learning.<sup>19</sup>

Lebih khusus lagi Rosenberg (2001) mendefinisikan e-learning sebagai pemanfaatan teknologi Internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja. Sedangkan menurut Khan (2005), e-learning menunjuk pada pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel, dan terdistribusi. Lebih jauh, istilah pembelajaran terbuka dan fleksibel merujuk pada kebebasan peserta didik dalam hal waktu, tempat, kecepatan, isi materi, gaya belajar, jenis evaluasi, belajar kolaborasi atau mandiri.<sup>20</sup>

Hartley (2001) dalam Wahono (2003) menjelaskan e-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain.<sup>21</sup>

Menurut Hartley (2001) E-learning merupakan jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, atau media jaringan komputer lain. Hal ini senada dengan pendapat yang diutarakan menurut Horton (2003) menjelaskan e-learning merupakan pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari internet. Sementara itu Kamarga (2000) mendefinisikan e-learning sebagai kegiatan belajar yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>22</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa E-Learning merupakan pembelajaran berbasis teknologi elektronik internet yang digunakan untuk memudahkan dalam menerima pengetahuan serta meningkatkan keterampilan peserta didik.

---

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Putu Ashintya Widhiartha and Definisi E-learning, "Pemanfaatan E-Learning Sebagai Alternatif Nonformal" 4, no. 2 (2009): 189–196.

<sup>22</sup> Khairunnisa Mustakim sagita, "JSH , Vol. 2 No. 2, Desember 2019" 2, no. 2 (2019): 35–41.

### **Website Sekolah/Madrasah**

Internet merupakan salah satu media untuk memperoleh sumber informasi yang sangat luas pada era globalisasi ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, dengan hal tersebut permasalahan yang kita hadapi juga semakin kompleks yaitu pada kehidupan sehari-hari. Dengan kenyataan itu kita dituntut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi serta kecepatan, ketepatan dan keakuratan dalam memberikan informasi sehingga dalam melaksanakan pekerjaan kita akan mendapat hasil yang optimal. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi komputer dalam dunia pendidikan data dan informasi adalah salah satu hal yang penting untuk melakukan suatu proses. Data yang valid merupakan suatu modal bagi terciptanya sebuah informasi yang sangat berguna bagi kelangsungan sebuah kinerja dunia pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik ke peserta didik yang berisi informasi-informasi pendidikan yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi.

Website adalah salah satu aplikasi yang berisikan dokumen-dokumen multimedia (teks, gambar, suara, animasi, video) didalamnya yang menggunakan protokol HTTP (*hyper text transfer protocol*) dan untuk mengaksesnya menggunakan perangkat lunak yang disebut browser. Beberapa jenis browser yang populer saat ini di antaranya : Internet Explorer yang diproduksi oleh Microsoft, Mozilla Firefox, Opera dan Safari yang diproduksi oleh Apple. Browser (perambah) adalah aplikasi yang mampu menjalankan dokumen-dokumen web dengan cara diterjemahkan. Prosesnya dilakukan oleh komponen yang terdapat didalam aplikasi browser yang biasa disebut web engine. Semua dokumen web ditampilkan dengan cara diterjemahkan<sup>23</sup>

Website atau lebih dikenal dengan web saja adalah sebuah laman jaringan internet yang berfungsi menyimpan dan menampilkan informasi. Kelebihan web dibandingkan media cetak adalah web dapat diakses dimanapun pengguna berada tanpa ada batasan tempat asalkan ada akses internet dengan piranti komputer pribadi (personal computer/PC), komputer jinjing/laptop maupun telepon genggam cerdas/ smartphone. Untuk dapat mengakses sebuah laman web, piranti-piranti tersebut harus mempunyai

---

<sup>23</sup> Medi Suhartanto, "Pembuatan Website Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Delanggu Dengan Menggunakan Php Dan Mysql," *Jurnal Speed* 4, no. 1 (2012): 1–8, <http://speed.web.id/ejournal/index.php/Speed/article/view/226>.

peramban internet (web browser) seperti Mozilla Firefox, Microsoft Internet Explorer, Apple Safari dan Google Chrome. Pengaksesan laman web dilakukan dengan cara memasukkan alamat web laman pada kotak alamat (address bar) pada peramban internet yang ada yang biasanya mempunyai format dengan [www.alamatweb.com](http://www.alamatweb.com) Atau <http://alamat.webku.com>.<sup>24</sup>

Website sekolah sekarang ini sedang menjadi tren di dunia pendidikan dan website sekolah mendapatkan perhatian, tanggapan yang sangat bagus dari berbagai pihak baik dari tenaga kependidikan, siswa, dan juga masyarakat. Dengan web sekolah semua pihak bisa merasakan manfaat dari website sekolah. yang resmi dimiliki sekolah dan biasanya untuk website sekolah memiliki ciri khusus dari nama domainnya yaitu SCHID. Website sekolah digunakan untuk membantu sarana pembelajaran online untuk para siswa siswi dan sarana Informasi.<sup>25</sup>

Di website ini administator bisa mengupdate semua kegiatan - kegiatan sekolah dari foto-foto kegiatan sampai dengan mengisi data alumni berdasarkan tahun lulus, kegiatan siswa siswi dan para dewan guru juga bisa menuliskan berbagai artikel yang bisa dibaca oleh semua siswa siswi, guru-guru bisa mengerjakan pembelajaran melalui internet, seperti pengerjaan soal-soal ulangan kompetisi tahunan untuk siswa, dan tersedia materi-materi pelajaran untuk siswa siswi yang bersifat online yang diupload oleh guru-guru mata pelajaran.

Dengan adanya website sekolah, orang tua siswa bisa memantau berbagai kegiatan dan prestasi putra-putrinya, orang tua siswa tidak lagi harus datang ke sekolah cukup buka situs resmi website sekolah, mudah-mudahan dengan kemajuan teknologi saat ini dan perkembangan website sekolah bisa membantu terwujudnya sekolah bermutu tinggi dan memberikan kemudahan untuk semua pihak, sekarang ini website sekolah kalau kita cermati saat ini perkembangan pendidikan sedang bergeliat, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, Universitas bahkan TK/RA dan SD/MI berlomba-lomba membuat website. Hal ini terjadi salah satunya dari dampak perlombaan website sekolah oleh Departemen Pendidikan Nasional yang diadakan setiap tahunnya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Heru Supriyono et al., "Penerapan Teknologi Web Sekolah Bagi Smp Dan Sma Muhammadiyah Kartasura," *Warta LPM* 19, no. 1 (2016): 39–52.

<sup>25</sup> Muhammad Abdul, "IMPLEMENTASI WEBSITE SEKOLAH SMA PGRI TAKOKAK" 6, no. 1 (2016): 465–468.

<sup>26</sup> Ibid.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada artikel ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan Penyajian data menggunakan deskriptif analisis dan dirancang dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengumpulkan beberapa data primer maupun skunder tentang pemanfaatan media pembelajaran e-learning melalui website madrasah di MTs Kedungjambe Singgahan Tuban. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Dimana triangulasi data digunakan untuk pengumpulan data sejenis dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara, yaitu membandingkan apa yang ada dalam dokumen dengan hasil observasi serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan berdasar data serta analisis yang dilakukan, hasil yang diperoleh dari penelitian pemanfaatan website madrasah sebagai media pembelajaran e-learning di tengah pandemi covid-19 di MTs Kedungjambe Singgahan Tuban adalah sebagai berikut:

### **1. Cara Memanfaatkan Website Madrasah Sebagai Media Pembelajaran E-Learning di MTs Kedungjambe**

Website sekolah MTs Kedungjambe Singgahan Tuban sudah diterapkan dan dionlinekan dengan menggunakan domain standar untuk sekolah di Indonesia yaitu dengan domain *sch.id* sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah mitra. Website yang dibuat sudah menggunakan teknologi responsif sehingga memungkinkan untuk diakses dengan berbagai macam media dengan ukuran layar yang berbeda-beda seperti komputer, tablet dan smartphone.<sup>27</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa E-learning adalah metode pembelajaran baru berupa perpaduan antara teknologi jaringan dan multimedia yang dikawinkan dengan pedagogi dan andragogi. E-learning merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. ( Ariesto Hadi Sutopo, 2012). Pembelajaran,

---

<sup>27</sup> Supriyono et al., "Penerapan Teknologi Web Sekolah Bagi Smp Dan Sma Muhammadiyah Kartasura."

penyampaian materi, diskusi, dan lain-lain dilakukan melalui media elektronik. Dengan e-learning, siswa tidak datang di ruang kelas untuk bertemu dengan guru secara langsung dalam proses pembelajaran. E-learning juga dapat mempersiapkan waktu pembelajaran, menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh program pendidikan. E-learning yang dikembangkan berbasis web sering disebut dengan Internet Enabled Learning.”<sup>28</sup>

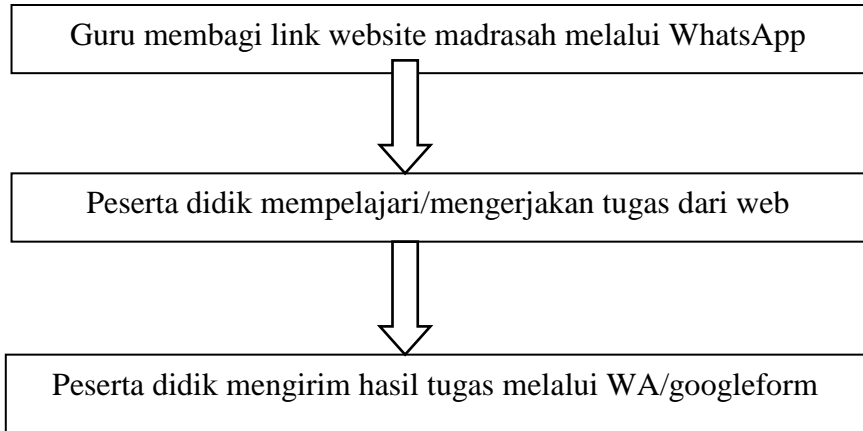
Cara mengakses Website MTs Kedungjambe Singgahan Tuban dapat dilakukan dengan membuka alamat <http://mts-kedungjambe.sch.id/> yang di dalamnya berisi banyak menu tersedia. Kegiatan pembelajaran e-learning melalui website madrasah dilakukan dengan cara membuka halaman depan/home. Di halaman inilah guru memberikan materi pelajaran dan instruksi tugas kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, website madrasah ini lebih banyak berfungsi sebagai media pemberian materi pelajaran secara ringkas dan instruksi tugas-tugas yang ditulis guru untuk dipelajari peserta didik. Kemudian tindaklanjut dari hasil kerja peserta didik dikirim melalui media *WhatsApp* dan *googleform* pada masing-masing guru yang bersangkutan. Jika kita perhatikan, website madrasah ini masih sederhana baik dalam segi tampilan maupun fitur yang tersedia. Namun pada kondisi pandemi seperti sekarang ini, website madrasah seperti ini bukan saja dibutuhkan tapi juga sangat membantu memberi solusi pelaksanaan belajar jarak jauh (*daring*) dimana peserta didik bisa belajar tanpa harus tatap muka dengan gurunya. Sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan efektif, dan yang paling penting dapat meminimalisir potensi gangguan kesehatan peserta didik akibat mewabahnya virus corona saat ini.

Adapun alur pemanfaatan website madrasah untuk pembelajaran di MTs Kedungjambe secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>29</sup>

---

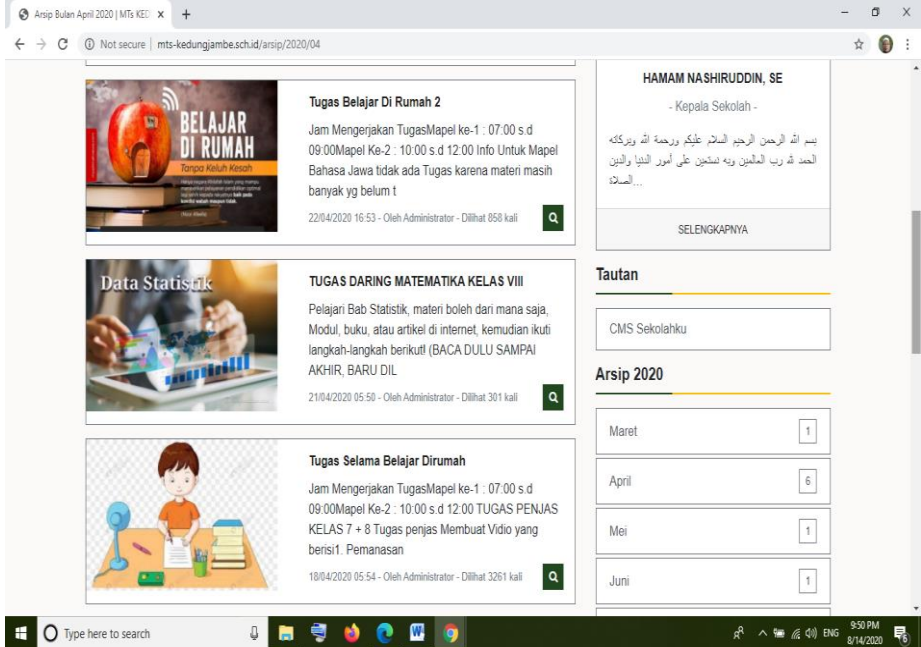
<sup>28</sup> Dewi Maharani, “Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Pada Sekolah Islam Modern Amanah,” *Jurnal Manajemen Informatika dan Teknik Komputer* 2, no. akademik berbasis web (2017): 27–32, <http://jurnatik.amikroyal.ac.id/index.php/amikroyal/article/view/37>.

<sup>29</sup> *Wawancara dengan kepala MTs Kedungjambe pada tanggal 14 Agustus 2020 melalui video call*



Berikut tampilan halaman depan website madrasah yang menyajikan menu pembelajaran dan instruksi tugas guru kepada peserta didik:

Gambar A.1 Halaman Depan/Home



Sumber: <http://mts-kedungjambe.sch.id/>

## 2. Kendala dan Tantangan Pemanfaatan Website Madrasah Sebagai Media Pembelajaran E-Learning di MTs Kedungjambe

Beberapa kendala yang masih dihadapi dalam penerapan website di MTs Kedungjambe secara umum adalah: (1) diperlukan biaya untuk membayar biaya domain dan biaya hosting per tahun. (2) di MTs Kedungjambe belum ada karyawan atau guru yang berlatarbelakang pendidikan komputer atau informatika sehingga guru yang sudah dilatih belum memungkinkan untuk mengelola website dengan fitur dan fungsionalitas yang lebih canggih seperti sistem administrasi akademik, sistem informasi pengelolaan keuangan berbasis komputer dan sistem pembelajaran dengan fitur dan konten yang lebih menarik.<sup>30</sup>

Kendala bagi peserta didik antara lain: (1) Keluhan sebagian peserta didik tentang keterbatasan paket data atau punya paket data namun khusus untuk akses media sosial saja. Ini dipahami karena kondisi orang tua yang sebagian besar menganggur terdampak pandemi covid-19, sehingga penghasilan mereka menurun bahkan tidak ada pemasukan sama sekali, hanya menggantungkan sisa tabungan/simpanan yang dimiliki. (2) Sebagian kecil masih ada beberapa peserta didik yang tidak mempunyai Hand Phone (HP), sehingga untuk mengakses website sekolah harus '*nebeng*' kepada teman atau kerabat yang mempunyai perangkat tersebut. (3) Beberapa mengeluhkan signal yang kurang maksimal sehingga kesulitan mengakses website madrasah, hal ini terjadi karena faktor layanan server yang seringkali dikeluhkan juga faktor daerah perbukitan sehingga signal terhalang.<sup>31</sup> Maka perlu adanya upaya nyata baik dari pihak madrasah maupun peserta didik untuk memecahkan persoalan tersebut melalui koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait.

Dalam mensikapi kendala dan tantangan di atas dapat dilakukan beberapa upaya yang bisa dilakukan madrasah, antara lain: (1) menggandeng sponsor atau donatur untuk pembiayaan domain dan biaya hosting pertahunnya. (2) mengadakan rekrutment tenaga ahli professional untuk menangani website madrasah. (3) madrasah mensubsidi kuota paket data bagi peserta didik kurang mampu selama

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan kepala dan guru MTs Kedungjambe pada tanggal 22 Mei 2020 melalui video call

<sup>31</sup> Wawancara dengan beberapa peserta didik pada tanggal 23 Mei 2020 melalui video call



masa pandemi berlangsung. (4) merekomendasikan peserta didik yang belum memiliki perangkat HP untuk bergabung dengan teman kelas terdekat dalam mengikuti pembelajaran maupun mengerjakan tugas. (5) merekomendasikan peserta didik mencari lokasi yang full signal supaya bisa lebih maksimal dalam mengakses website madrasah.

## KESIMPULAN

Kondisi '*tidak normal*' seperti yang terjadi saat ini dengan adanya pandemi covid-19 memaksa dunia pendidikan berinovasi mencari jalan keluar untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan Era digital pada revolusi industry 4.0 yang saat ini sedang dialami memaksa semua beradaptasi untuk menghadapinya. Dengan berbagai teknologi berbasis digital yang semakin canggih pun harus dikuasai atau setidaknya diikuti arusnya, website madrasah sebagai media pembelajaran E-learning merupakan salah satu yang dapat kita manfaatkan dalam kegiatan belajar-mengajar sebagai ganti tatap muka di kelas. Sebagai pendidik kita pun dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena tugas atau tanggung jawab seorang pendidik tak terlepas juga dalam menghasilkan anak-anak yang mempunyai kompetensi unggul salah satunya dalam penguasaan teknologi berbasis digital agar mampu dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin pesat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat tersebut menghasilkan internet dengan pembelajaran yang berbasis web. Pembelajaran tersebut merupakan salah satu jenis penerapan dari konsep e-learning. Pembelajaran berbasis web yang sederhana adalah melalui website madrasah yang dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi-materi pembelajaran, diskusi, tugas, dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Selain kelebihan dan kemudahan yang ditawarkan oleh kecanggihan teknologi melalui website madrasah, namun disisi lain ada kendala dan tantangan yang perlu difikirkan solusi dan penanganannya, kendala tersebut dirasakan baik pihak madrasah maupun peserta didik. Kendala yang dirasakan pihak madrasah antara lain: (1) biaya untuk membayar domain dan biaya hosting per tahun. (2) belum ada tenaga ahli yang professional dalam menangani website madrasah. Sedangkan kendala yang dirasakan peserta didik antara lain: (1) keterbatasan kuota paket data yang dimiliki peserta didik. (2) perangkat HP yang belum dimiliki sebagian peserta didik yang

memaksa mereka harus mencari pinjaman. (3) signal yang kurang bersahabat karena faktor server maupun daerah dimana peserta didik tinggal.

## REFERENSI

- Abdul, Muhammad. "IMPLEMENTASI WEBSITE SEKOLAH SMA PGRI TAKOKAK" 6, no. 1 (2016): 465–468.
- Firman, and Sari Rahayu. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020): 81–89.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya, 1989.
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, and Barokah Widuroyekti. "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Sinestesia* 10, no. 1 (2020): 41–48.
- Kusuma, Jaka Wijaya. "PLATFORM WHATSAPP GROUP DAN WEBINAR ZOOM DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMIK COVID 19 Universitas Bina Bangsa , Serang Email : Jakawijayak@gmail.Com Universitas Bina Bangsa , Serang Email : Shiroimida@gmail.Com Abstrak PENDAHULUAN Ditengah Wa" 5 (n.d.).
- Maharani, Dewi. "Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Pada Sekolah Islam Modern Amanah." *Jurnal Manajemen Informatika dan Teknik Komputer* 2, no. akademik berbasis web (2017): 27–32. <http://jurnatik.amikroyal.ac.id/index.php/amikroyal/article/view/37>.
- Mahnun, Nunu. "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)." *an-Nida'* 37, no. 1 (2012): 27–35.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan 26. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mustakim sagita, Khairunnisa. "JSH , Vol. 2 No. 2, Desember 2019" 2, no. 2 (2019): 35–41.
- Nugroho, Atmoko. "Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web." *Jurnal Transformatika* 9, no. 2 (2012): 72.
- De Paepe, Audrey E., Joanna Sierpowska, Clara Garcia-Gorro, Saül Martinez-Horta, Jesus Perez-Perez, Jaime Kulisevsky, Nadia Rodriguez-Dechicha, et al. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Distance Learning." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Rusdiana, Ahmad, Moh Sulhan, Isep Zaenal, and Arifin Undang Ahmad.

“Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Classroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemic Covid-19” (2020): 1–10.

Shalahuddin, Mahfud. *Media Pendidikan Agama*. Bandung: Bina Islam, 1986.

Soegijapranata, Unika. *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*.

Edited by Ridwan R. Sanjaya. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020.

Soekartawi. “E-Learning: Konsep Dan Aplikasinya.” *Paper presented in Balitbang Depdiknas Seminar, 18 Februari 2017*, no. November (2017).

Suhartanto, Medi. “Pembuatan Website Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Delanggu Dengan Menggunakan Php Dan Mysql.” *Jurnal Speed* 4, no. 1 (2012): 1–8.

<http://speed.web.id/ejournal/index.php/Speed/article/view/226>.

Supriyono, Heru, Anam Sutopo, Hamdani Nursyahid, Bryan Anthony Kurniawan, Irfan Nur Fahrudin, Donny Handoko, Imam Rivai, and Dwi Cahyo Kurniawan. “Penerapan Teknologi Web Sekolah Bagi Smp Dan Sma Muhammadiyah Kartasura.” *Warta LPM* 19, no. 1 (2016): 39–52.

Widhiartha, Putu Ashintya, and Definisi E-learning. “Pemanfaatan E-Learning Sebagai Alternatif Nonformal” 4, no. 2 (2009): 189–196.